

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan industri sangat penting untuk meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi. Pengembangan industri ini dipandang sebagai salah satu tumpuan perekonomian nasional yang bertujuan untuk mencapai pendapatan perkapita yang tinggi guna mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan industri dipandang sebagai jalan pintas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju. Perkembangan industri ini dapat berhasil jika didukung oleh beberapa faktor. Faktor tersebut ada di samping faktor teknologi industri yakni dukungan masyarakat dan industri.

Keberadaan industri kecil sangatlah berpengaruh terutama pada perubahan sosial ekonomi masyarakat. Industri kecil menjadi salah satu tambahan pendapatan bagi masyarakat karena dapat dijadikan sebagai mata pencaharian sehari-hari. Perbedaan yang semula terlihat mencolok sedikit demi sedikit memudar dan hilang. Berganti dengan rasa kebersamaan dan semangat untuk mempertahankan kelompok. Hal lainnya yakni industri yang diusahakan terutama untuk menambah pendapatan keluarga, membantu menciptakan kesempatan kerja yang sekaligus berarti membantu meningkatkan pendapatan bagi penduduk kelompok ekonomi lemah (Mubyarto, 1983, hal. 125).

Ada banyak jenis industri kecil, salah satunya adalah industri kerajinan. Ada beberapa daerah di Indonesia yang ekonomi kerajinannya berkembang. Konsep kerajinan adalah kegiatan berbasis kreativitas yang mempengaruhi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dan sektor kerajinan juga dimungkinkan. Mengambil banyak pekerjaan. Pekerja yang dimaksud sering juga disebut pengrajin. Pengrajin adalah orang atau sekelompok orang yang secara konsisten melakukan pekerjaannya dengan baik dan memiliki tingkat semangat, ketekunan, keuletan, kelincahan, dedikasi yang tinggi, dan tingkat kesempurnaan yang tinggi dalam pekerjaannya (Kadjim, 2011, hal. 10).

Pengusaha *peuyeum sampeu* atau disebut juga sebagai pengrajin merupakan salah satu kearifan lokal yang sudah turun temurun di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Istilah pengrajin biasanya digunakan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang atau hasil produksi melalui keterampilan tangan. Pembuatan *peuyeum sampeu* dimulai dengan pengambilan bahan baku, proses pembuatan, hingga pengemasan menggunakan keterampilan tangan. Dalam hal ini, sumber daya manusia (SDM) pelaku dan pengrajin memegang peranan penting dalam proses produksi untuk menghasilkan produksi yang bernilai lebih tinggi (Mangkunegara, 2009, hlm. 1).

Berdirinya usaha makanan *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat berkaitan dengan permasalahan ekonomi karena manusia mampu untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengolahan makanan dilakukan sesuai selera masyarakat, menghasilkan berbagai jenis makanan dengan cara memasak dan pengemasan yang unik. Secara tradisional dipengaruhi oleh lingkungan fisik, alam Jawa Barat, serta sifat bahan baku makanan dan minuman Sunda. (Herayati, 1986, hal. 35). Masyarakat Sunda sendiri dalam kehidupan sehari-hari terbiasa makan makanan penutup dengan beraneka ragam jenis bentuk yang khas seperti dodol, bakpia, *peuyeum sampeu*, wajit dan aneka makanan penutup lainnya.

Peuyeum sampeu yang lebih dikenal oleh sebagian besar masyarakat Jawa Barat atau juga disebut tapai singkong adalah makanan khas yang terkenal dengan rasanya yang manis, asam, dan empuk ini terbuat dari singkong hasil fermentasi. Sebagai makanan tradisional, *peuyeum sampeu* yang sudah ada sejak zaman dahulu menjadi ciri khas, ikon, dan primadona oleh-oleh dari Bandung. *Peuyeum sampeu* Bandung bukan semata karena kenikmatannya rasanya, melainkan sudah menjadi sejarah dan budaya masyarakat Sunda (Isnendes, 2020, hlm. 1).

Peuyeum sampeu menjadi salah satu kuliner khas Jawa Barat yang ada di Bandung. Awal mula adanya kuliner tradisional *peuyeum sampeu* di Bandung yaitu dari Kecamatan Cimenyan (Kabupaten Bandung). Singkong di wilayah ini mudah ditemui, karena hal ini menjadi komoditas utama para petani. *Peuyeum sampeu* Cipatat banyak dijual di setiap toko oleh-oleh hampir di sepanjang Jalan Bandung-Cianjur, tepatnya di Jalan Padalarang-Cipatat-Rajamandala. Biasanya *peuyeum sampeu* diikat menggunakan tali bambu dan dipajang dalam sebuah etalase. Pusat

perbelanjaan menjadi pasar untuk menjual *peuyeum sampeu*, tidak hanya menjual *peuyeum sampeu*, mereka menjual makanan khas lain dari hasil pertanian seperti Ubi Cilembu, Manisan Buah, Tauco, dan Kerupuk. Selain itu, para pedagang tersebut menjual kerajinan tangan yang berbahan dari kayu, batu, dan tanah liat.

Singkong menjadi salah satu bahan utama pembuatan *peuyeum sampeu* sejak masyarakat Bandung menggunakannya sebagai pengganti nasi yang pada masa penjajahan sangat sulit didapat. Produksi singkong yang melimpah menyebabkan singkong yang tidak dikonsumsi atau diolah menjadi cepat busuk. Salah satu cara untuk mencegah pembusukan adalah dengan mengolah dan menyimpan singkong. Di Cipatat, pengolahan singkong dilakukan dengan fermentasi ragi. Bahan singkong inilah yang kemudian dijadikan sebuah produk kuliner yang dikenal masyarakat umum khususnya masyarakat Sunda sebagai *peuyeum sampeu*. (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/sekilas-tentang-peuyeum-bandung/>, Diakses 23 November 2021, Pukul 20.41 WIB).

Penulisan skripsi ini dianggap penting untuk dipelajari guna memahami dampak perubahan sosial terhadap perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Cipatat. Dalam penelitian skripsi ini, berfokus pada mata pencaharian pengusaha *peuyeum sampeu* yang ada di Kecamatan Cipatat. Begitu pula usaha para pengusaha *peuyeum sampeu* Cipatat menghadapi perubahan kondisi sosial ekonomi. Alasan paling mendasar mengapa penulis ingin mengangkat topik ini adalah latar belakang penulis lahir dan besar di Kabupaten Bandung Barat, dan penulis ingin membawa penulisan ini menjadi sesuatu yang unik dan menarik dari wilayah Bandung Barat.

Alasan penulis memilih Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat sebagai tempat penulisan adalah karena Kecamatan Cipatat merupakan salah satu sentra pengolahan *peuyeum sampeu* yang terkenal di wilayah Kabupaten Bandung Barat dari dulu hingga sekarang. Selain dikenal karena rasanya yang khas manis dan legitnya *peuyeum sampeu* yang dihasilkan membuat *peuyeum sampeu* ini memiliki daya tarik hingga terkenal sampai ke luar kota. *Peuyeum sampeu* Cipatat dicirikan dengan diikat dengan tali bambu dan digantung atau dikemas dengan keranjang bambu.

Sejak tahun 1980 Kecamatan Cipatat telah dikenal sebagai penghasil

peuyeum Bandung. Banyak pengusaha kecil yang memulai usahanya dengan mengelola *peuyeum sampeu*. Menurut cerita penduduk setempat, mulanya pengolahan *peuyeum sampeu* di sekitar daerah itu diperkenalkan oleh warga Bendul-Purwakarta yang mengadu nasib di Cipatat, kemudian berkembang dan dikenal oleh penduduk sekitar, sehingga sekarang desa tersebut sangat dikenal sebagai salah satu penghasil *peuyeum* Bandung di Jawa Barat. *Peuyeum sampeu* yang dijual di sekitar 50 kios di jalan raya Cipatat-Rajamandala Bandung dan di sejumlah daerah di luar daerah ini ternyata produksi rumahan yang dihasilkan oleh warga RW 12 Desa Citatah (Hidayanti, 2012).

Pembeli *peuyeum sampeu* selama ini adalah masyarakat di luar Bandung, seperti dari Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Namun setelah jalan tol Cipularang-Jakarta dibuka pada tahun 2005, berdasarkan empiris dan data nampak jelas terlihat beberapa rumah makan dan beberapa kios di sepanjang jalan Cipatat gulung tikar, karena pembelinya tidak melewati lagi jalan Bandung-Sukabumi. Kios-kios penjualan *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat yang biasanya ramai menjadi persinggahan bus-bus pariwisata menjadi sepi. Rute kendaraan-kendaraan angkutan umum dan wisata beralih melintasi Cipularang. Sebagian besar kios-kios dan rumah makan pun bangkrut dan berimbas kepada para pembuat *peuyeum sampeu* di Cipatat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis lebih mendalami perkembangan usaha *peuyeum sampeu*, proses produksi, pemasaran, upaya pengusaha dalam mengembangkan usaha *peuyeum sampeu*, dampak terhadap warga sekitar, serta permasalahan dan kendala yang dihadapi pengusaha *peuyeum sampeu*. Hal yang mendorong penulis untuk menyelidiki masalah ini adalah karena masalah ini bersifat lokal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Cipatat selain belum ada penelitian akademis tentang pengusaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat. Hal ini terjadi karena sejarawan terkadang kesulitan mencari sumber dan menganggap bahwa peristiwa yang terjadi di pedesaan/kota kecil umumnya tidak berdampak nasional atau representatif terhadap pembangunan negara (Kartodirjo, 1999, hal. 72-74). Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong penulis untuk menulis skripsi dengan judul "Munculnya Pengusaha *Peuyeum Sampeu* dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi di

Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 1980-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah utama yang akan dikaji adalah “Munculnya Pengusaha *Peuyeum Sampeu* dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 1980-2020”. Untuk memudahkan dan mengarahkan dalam pembahasan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya pengusaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat?
2. Bagaimanakah perkembangan pembuatan *peuyeum sampeu* yang di kelola oleh para pengusaha tahun 1980-2020?
3. Bagaimana dampak usaha *peuyeum sampeu* terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Cipatat tahun 1980-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya ada dua tujuan dalam penulisan ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Penulisan skripsi ini di tulis oleh penulis guna menambah khasanah penulisan karya ilmiah sejarah terutama mengenai penulisan sejarah lokal. Disamping itu terdapat tujuan khusus yang merupakan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan munculnya pengusaha *peuyeum sampeu* dan awal mula masyarakat mengenal usaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat.
2. Mendeskripsikan perkembangan pembuatan *peuyeum sampeu* yang di kelola oleh para pengusaha tahun 1980-2020.
3. Menganalisis dampak sosial-ekonomi dari keberadaan usaha *peuyeum sampeu* bagi kehidupan masyarakat Kecamatan Cipatat tahun 1980-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah adanya penulisan mengenai *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat yaitu:

1. Memperluas wawasan penulis tentang perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat sebagai dampak dari adanya pengusaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat tahun 1980- 2020.
2. Memperkenalkan usaha *peuyeum sampeu* sebagai salah satu usaha yang berkembang di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya penelitian sejarah lokal Provinsi Jawa Barat, khususnya Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lainnya.
4. Diharapkan dapat membantu pemerintah dan instansi terkait dalam upaya peningkatan kawasan bagi UKM khususnya usaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat.
5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Secara khusus diharapkan siswa SMA/SMK/MA dapat berkontribusi sebagai bahan referensi pembelajaran sejarah daerah Kecamatan Cipatat Provinsi Bandung Barat, dan sebagai bahan referensi pembelajaran materi Kelas XII Kompetensi Dasar 3.6 yaitu menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi, Kompetensi Dasar 4.6 yaitu melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan karya ini telah sesuai dengan pedoman penelitian akademik yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Sistem penulisan karya ini dibagi menjadi beberapa bab, seperti:

Bab satu menjelaskan latar belakang masalah dalam penelitian ini dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cipatat sejak tahun 1980 hingga tahun 2020. Pada bab ini terdapat rumusan masalah yang berfokus pada pertanyaan penelitian, yang dijelaskan dalam beberapa pertanyaan penelitian untuk memudahkan penulis menyelidiki masalah dan menghindari

pembahasan topik yang terlalu luas. Selain itu, bab ini membahas tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi disertasi.

Bab dua Kajian Pustaka menjelaskan tentang sumber-sumber pustaka untuk menghasilkan gambaran tentang bahan kajian yang digunakan untuk membahas masalah yang diteliti. Beberapa konsep juga dipaparkan dari hasil literatur review, konsep-konsep yang dikembangkan dalam bab ini relevan dengan penelitian yang dilakukan. Bagi penulis, kajian pustaka ini merupakan kerangka dasar untuk memahami pengetahuan yang diperoleh di lapangan, dan dengan demikian diharapkan analisis yang lebih sederhana dari masalah yang diangkat.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian. Penulis menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penulisannya, khususnya untuk tujuan memperoleh sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti. Prosedur tersebut meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pada bab ini, penulis memaparkan langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan penulisan, ini mencakup langkah-langkah penulisan dari persiapan hingga langkah akhir penyelesaian tulisan.

Bab empat berisi temuan penelitian dan pembahasan yang didasarkan atas pengolahan juga analisis data yang telah disesuaikan dengan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Pada bab ini penulis menjelaskan munculnya pengusaha *peuyeum sampeu*, kendala serta upaya yang dilakukan oleh pengusaha, dan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat.

Bab lima berisi simpulan dan rekomendasi, dimana penulis menjelaskan kesimpulannya mengenai interpretasi penulis terhadap penelitian yang menjadi sumber penulisannya, beserta analisisnya untuk menarik kesimpulan tentang masalah penelitian. Tentunya hal ini dilakukan setelah penulis menganalisis semua fakta yang didukung oleh berbagai literatur yang telah penulis baca dan temukan. Selanjutnya, dalam tulisan ini, penulis juga memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan, terutama pengusaha, pedagang, dan pemerintah, berdasarkan hasil tulisan yang dilakukan.